

HASIL CEK_11. PENGARUH RASIO CAMEL

by 11. Pengaruh Rasio Camel Yuni Anggraeni

Submission date: 24-Mar-2022 09:41AM (UTC+0700)

Submission ID: 1791456124

File name: 11. PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2012.docx (59.99K)

Word count: 3289

Character count: 20990

1
**PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK
PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA PERIODE 2010 — 2012**

Dinny Marwati

Tina Sulistiyani

Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

1
This research is aimed to analyze and assess the effect of CAMEL ratios on the financial performance of Regional Development Banks in Indonesia. The independent variables used were Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), and Loan to Deposit Ratio (LDR). Meanwhile, the dependent variable was financial performance viewed from the profit growth of the banks. Based on the result of the research, it is determined that partially, only ROA variable which significantly affects the financial performance of the Regional Development Banks in Indonesia. Whilst CAR, NPL, NPM, and LDR variables do not affect significantly on the financial performance of the Regional Development Banks in Indonesia. Simultaneous test result shows that CAR, NPL, NPM, ROA and LDR variables have an effect on the financial performance of the Regional Development Banks in Indonesia. The amount of coefficient of determination is 53.22 %.

Keywords: CAR, NPL, NPM, ROA, LDR and Financial Performance

PENDAHULUAN

Keberadaan sektor perbankan sebagai subsistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan cukup penting, bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang surplus dana, dengan unit-unit ekonomi yang kekurangan dana.

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Dalam perkembangannya, setiap perusahaan perbankan dituntut untuk dapat menjaga kinerjanya dengan baik. Bank yang dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik.

Untuk menilai kinerja perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, dan Liquidity*). Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh rasio CAMEL terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia. Alasan dipilihnya Bank Pembangunan Daerah sebagai obyek penelitian, dikarenakan bank tersebut turut berperan dalam perencanaan dalam perekonomian daerah dan sebagai pemegang kas daerah yang harus memberikan kontribusi lebih dari sekedar Pendapatan Asli Daerah.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Bank

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Dendawijaya, 2009).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kemampuan untuk mencapai prestasi kerja dalam menjalankan full(2)si keuangan, sehingga dapat dicapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan

Perubahan Laba

Investor merupakan salah satu pemakai utama laporan keuangan. Para investor dalam menilai perusahaan perbankan tidak hanya melihat laba yang dihasilkan dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun. Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis (Mahendra, 2011).

Untuk mengetahui perubahan laba yang terjadi pada perusahaan akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y_n = Y_n - Y_{n-1}$$

Dimana :

ΔY = Perubahan laba tahun ke-n
 Y = Laba sebelum pajak
 n = tahun ke-n

Rasio-rasio Keuangan Perbankan

Rasio keuangan adalah alat yang dinyatakan dalam *arithmathical term* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua data. Analisis rasio adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relative atau absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari satu laporan keuangan. Faktor—faktor yang menjadi penilaian terhadap kinerja perbankan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Permodalan (*Capital*)

Aspek *Capital* adalah aspek permodalan yang sering disebut sebagai aspek solvabilitas, dimana aspek ini menilai permodalan yang dimiliki bank didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Komponen faktor permodalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dipilihnya CAR dalam penelitian ini karena CAR merupakan satu-satunya rasio dalam aspek permodalan yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, bank-bank diwajibkan untuk memelihara kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) sekurang-kurangnya 8%. Semakin tinggi rasio tersebut maka semakin baik pula kemampuan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki dalam menunjang aktiva yang mengandung resiko, misalnya kredit yang diberikan sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin baik tingkat pertumbuhannya.

2. Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*)

Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Kualitas aktiva produktif diproksikan dengan *non performing loan* (NPL). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank

yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

3. Manajemen (*Management*)

Kualitas manajemen menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Keberhasilan dari manajemen bank didasarkan pada penilaian kualitatif terhadap manajemen yang mencakup beberapa komponen. Komponen tersebut terdiri dari manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, yang keseluruhannya meliputi 250 aspek.

Menurut Fitri (2007), *net profit margin* (NPM) digunakan sebagai proksi dari aspek manajemen dengan alasan bahwa seluruh kegiatan manajemen suatu bank akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba bank tersebut. Pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap kinerja keuangan adalah positif, Semakin besar angka *net profit margin*, semakin bagus kinerja bank.

4. Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas (*earning*) menunjukan tidak hanya jumlah kuantitas dan *trend earning* tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas *earning*. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank yang diukur dengan dua rasio yang berbobot sama. Rasio tersebut terdiri dari; (1) rasio perbandingan laba dalam 12 bulan terakhir terhadap volume usaha dalam periode yang sama, dan (2) rasio biayaoperasional terhadap pendapatan operasional dalam periode 12 bulan. Suatu bank dapat dimasukkan dalam klasifikasi sehat apabila: (1) rasio laba terhadap volume usaha mencapai sekurang-kurangnya 12% ; dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak melebihi 93,5%

Return on asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang

bersangkutan. Semakin besar *return on asset* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas (*liquidity*) menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Pengaturan likuiditas bank terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar.

Loan to deposit ratio (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank, dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Penelitian Terdahnu

Mabruroh (2004) dalam penelitiannya yang menguji manfaat dan pengaruh rasio keuangan dalam analisis kinerja keuartgan perbankan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari variabel CAR, variabel NPL, variabel ROA, variabel ROE, variabel LDR, variabel GWM, variabel BO/PO, variabel NIM berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perbankan dengan taraf signifikansi 1%.

Nugraheni (2007) menguji pengaruh rasio keuangan CAMEL, tingkat inflasi dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEJ. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio NPL, NPM, CMR, GWM, dan inflasi menunjukan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Sedangkan rasio CAR, ROE dan ukuran perusahaan menunjukan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keilangan perbankan.

Almilia (2009) juga meneliti faktor-faktor yang memprediksi kinerja keuangan pada Bank. Umum Devisa pasca krisis ekonomi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya variabel CAR yang berpengaruh signifikan terhadap

financial sustainability. Sedangkan untuk variabel ROA, BOPO, NPL, dan LDR tidak mampu menjelaskan variabel *Financial Sustainability*.

Mahendra (2011) dalam penelitiannya tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba pada perbankan di Indonesia. Hasil statistik menunjukkan bahwa rasio CAR, ATTM, NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR, dan SIZE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank. Sedangkan untuk rasio APB, PPAP, NIM dan kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank.

Fathoni (2012) meneliti tentang pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan. Dari semua variabel yang diteliti yaitu CAR, NPL, NPM, ROA, LDR, dan IRR, hanya variabel NPM yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti perusahaan perbankan yang semakin sehat, akan cenderung memiliki pertumbuhan laba lebih baik.

Setiawan (2013) dalam penelitiannya tentang analisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR) dan *return on assets* (ROA) terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya variabel ROA yang berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan untuk variabel CAR dan LDR tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

Hipotesis

H₁ : *Capital adequacy ratio* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

H₂ *Non performing loan* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

H₃ : *Net profit margin* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

H₄ : *Return on asset* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

H₅ : *Loan to deposit ratio* mempunyai pengaruh

terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank-bank pembangunan daerah yang terdaftar dalam direktori Bank Indonesia dalam kurun waktu penelitian (periode 2010-2012). Jumlah populasi Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Direktori Bank Indonesia yaitu sebanyak 26 perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Bank tersebut termasuk Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia.
- b. Bank-bank tersebut merupakan Bank Pembangunan Daerah yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2010-2012 yang berakhir 31 Desember.
- c. Bank yang diteliti memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- d. Bank tersebut masih beroperasi pada periode waktu penelitian (periode 2010—2012).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini digunakan dengan cara dokumentasi laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia sejak tahun 2010 sampai 2012 dari Direktori Perbankan Indonesia (Laporan Tahunan Bank Indonesia).

Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang dilihat dari pertumbuhan laba pada Bank Pembangunan Daerah.

Variabel Independen (X)

- a. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total AMR}} \times 100\%$$

- b. *Non performing loan (NPL)*, yaitu rasio kualitas aktiva tidak produktif dengan aktiva produktif. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Kredit Bermasalah

$$NPL = \frac{\text{Kredit yang disalurkan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c. *Net profit margin (NPM)* merupakan perbandingan antara *net income* dengan *operating income*.

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

- d. *Return on asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- e. *Loan to deposit ratio (LDR)* digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank, dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Analisis Data

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Teknik pengolahan data yang digunakan adalah *regresi data panel*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + I31X1 + I32X2 + I33X3 + I34X4 + I35X5 + e$$

Keterangan :

- : Kinerja Keuangan Perbankan
- : Konstanta

131-135 : Koefisien regresi parsial

- X1 : *capital adequacy ratio*
- X2 : *non performing loan*
- X3 : *net profit margin*
- X4 : *return on asset*
- X5 : *loan to deposit ratio*
- e : *error*

Uji t

Uji signifikan parsial atau individual digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian:

HO : $b_1 = b_2 = 0$, artinya *capital adequacy ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2010 sampai 2012.

Ha : $b_1 \neq b_2$, artinya *capital adequacy ratio* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2010 sampai 2012.

Dasar Pengambilan Keputusan:

- a. Jika Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak

Uji Koefisien Determinasi (*R square*)

Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai 1, semakin mendekati 0 nilai koefisien determinasi maka semakin kecil pengaruh variabel X dalam menjelaskan variabel Y, dan sebaliknya apabila koefisien determinasi mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel X dalam menjelaskan variabel Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel di bawah diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = - 0.225266 - 0.001064 CAR + 0.057451 NPL - 0.392195 NPM + 0.247224 ROA - 0.002678 LDR + e$$

Tabel 1
Hasil Output Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Prob.
c	-0.225266	0.5558
CAR	-0.001064	0.9327
NPL	0.057451	0.1336
NPM	-0.392195	0.2098
ROA	0.247224	0.0000
LDR	-0.002678	0.3790

Sumber: Data diolah 2014

Hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai signifikan dari CAR sebesar 0.9327 yang lebih besar dari alpha 5% maka dengan demikian H_1 ditolak, yaitu *capital adequacy ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2010 sampai 2012. Alasan tidak signifikannya CAR terhadap perubahan laba dikarenakan sebagian besar nilai CAR Bank Pembangunan Daerah jauh lebih besar dari 8% bahkan sampai lebih besar dari 30%. Hal ini mengindikasikan jika pendanaan untuk menjaga likuiditas ditingkatkan maka alokasi pendanaan untuk aktiva produktif jadi berkurang. Karena pendapatan bank sebagian besar bersumber dari aktiva produktif, maka nilai CAR yang tinggi menyebabkan CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah.

Hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai signifikan dari NPL sebesar 0.1336 yang lebih besar dari alpha 5% maka dengan demikian H_2 ditolak, yaitu *non performing loan* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2010 sampai 2012. Kemungkinan hal ini diakibatkan nilai penyisihan aktiva masih dapat menutupi kredit bermasalah. Karena bank masih dapat memperoleh laba tidak hanya dari bunga kredit tetapi juga dari sumber lain *fee based income*.

Hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai signifikan dari NPM sebesar 0.2098 yang lebih besar dari alpha 5% maka dengan demikian H_3 ditolak, yaitu *net profitmargin* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia

periode 2010 sampai 2012. Karena rasio NPM mengacu kepada pendapatan operasional bank terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam praktiknya memiliki berbagai resiko, seperti resiko kredit (kredit bermasalah dan kredit macet), bunga (*negative spread*), dan lain-lain.

Hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai signifikan dari ROA sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari alpha 5% maka dengan demikian H_4 diterima, yaitu *return on asset* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2010 sampai 2012. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2005). Sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Oleh karena itu dapat dimungkinkan bahwa kinerja perusahaan juga semakin meningkat.

Hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai signifikan dari LDR sebesar 0.3790 yang lebih besar dari alpha 5% maka dengan demikian H_5 ditolak, yaitu *loan to deposit ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2010 sampai 2012. Tingkat LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah dikarenakan beberapa Bank Pembangunan Daerah seperti BPD. Maluku, BPD. NTB, BPD. Sulsel, BPD. Sulteng dan BPD. Sulut menunjukkan tingkat LDR yang tidak sehat yaitu lebih besar dari 100%.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,532235 atau 53,22%. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel X (CAR, NPL, NPM, ROA, LDR) dalam menjelaskan variabel Y (ICinerja Keuangan) adalah sebesar 53,22%, dan sisanya sebesar 46,78% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mempunyai pengaruh terhadap

kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2010 sampai 2012, (2) *Non Performing Loan* (NPL) tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2010 sampai 2012, (3) *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2010 sampai 2012, (4) *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2010 sampai 2012, (5) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2010 sampai 2012.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan seperti Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOP0), Giro Wajib Minimum (GWM), dan faktor-faktor ekonomi seperti tingkat bunga, inflasi, dan lain sebagainya. Selain itu menambah periode penelitian sehingga objek penelitian lebih meluas dan hasil yang diharapkan akan bisa lebih baik lagi.

Bagi manajer hendaknya mempertimbangkan informasi yang terkait dengan kinerja keuangan perbankan terutama *Return on Asset* (ROA) pada penelitian ini yang merupakan variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Bagi investor diharapkan dalam proses pengambilan keputusan, untuk menanam modal atau menyimpan dana, terlebih dahulu harus memperhatikan rasio-rasio yang dominan berpengaruh terhadap kesehatan bank, sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja dari bank tersebut agar dapat terhindar dari kerugian pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2008. "Analisis Kinerja dan Korelasi antar Rasio Keuangan Industri Perbankan Nasional". *Modus*. Vol. 20 No. 2 : 154-163
- Almilia, Luciana Spica., dan Risld Aprilia. 2009. "Analisis faktor-faktor yang Memprediksi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Devisa Pasca Krisis Ekonomi" *Modus.Voi*. 21.No.1 : 34-47.
- Dendawijaya, Lulun. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Edisi Kedua, Ghalia Indonesia.
- Direktori Perbankan Indonesia.2011.*Perbankan Indonesia 2010*. Jakarta: Bank Indonesia
- Direktori Perbankan Indonesia.2012.*Perbankan Indonesia 2011*. Jakarta: Bank Indonesia
- Direktori Perbankan Indonesia.2013.*Perbankan Indonesia 2012*. Jakarta: Bank Indonesia
- Fathoni, Muhammad Isnaini. 2012. "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan". *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* (Juni). Vo1.13. No. 1.
- Ismanto, Deni dan Desta Rizky Kusuma. 2012. *Petunjuk Praktikum Eviews*. Yogyakarta: FE.Universitas Ahmad Dahlan
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi. Jakarta: Revisi 2008. PT Raja Grafindo Persada.
- Mabruroh. 2004. "Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan" *Benefit* (Juni). Vo1.8. No.1 :37-51.
- Mahendra, Aditya Surya. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Perubahan Laba pada Perbankan di Indonesia*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Mohamad, Karnoto. "*Langkah BPD Dijegal Keterbatasan Modal*". *Info Bank* Desember 2010. No.381

Nugraheni, Fitri. 2007. "Pengaruh Rasio Keuangan CAMEL, Tingkat Inflasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta". *Wahana* (Agustus). Vol.10.No. 2.: 63-80.

Savitri, Dhian Andarini Minar. 2011. "Pengaruh Non Performing Loan, Net Interest Margin, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Perubahan Laba Pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia Tahun 2006-2010". *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan* (November). Vol.2.No.2

Setiawan. 2013. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Return on Assets terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan*

Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Suharyadi, dan Purwanto. 2007. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat

Susilo, Sri.dkk. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: [Ekonosia. www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Zahara. 2009. "Pengaruh Rasio Camel terhadap Praktik Manajemen Laba di Bank Syariah". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. (Mei). Vol. 1 2 .No. 2. :87-1 02

HASIL CEK_11. PENGARUH RASIO CAMEL

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal2.uad.ac.id

Internet Source

8%

Exclude quotes On

Exclude matches < 6%

Exclude bibliography On